MAGNA
Journal Economic, Management and Business
Volume 3 Nomer 1, Januari 2024
Doi: 10.32699/magna.v3i1.5822
ISSN: 2961-8401

Peran Praktik Logistik Megamerger Berkelanjutan sebagai Mediator Hubungan Faktor Manusia Terhadap Efisiensi Perusahaan: Pengembangan Konsep Teoritis

M. Elfan Kaukab
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia
elfan@unsiq.ac.id

Abstrak
Tujuan - Tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi konsep praktik logistik megamerger berkelanjutan dan bagaimana variabel ini memediasi pengaruh faktor manusia terhadap efisiensi perusahaan berinteraksi dengan konsep tersebut
Metode – Penelitian ini dilakukan dengan memetakan teori interdegradasi sosio-ekologis menjadi kerangka umum dari peta konseptual penelitian.
Hasil – penelitian ini menghasilakan sebuah proposisi penelitian yaitu bahwa faktor manusia yang baik akan mendorong perawatan berkala, penghematan bahan bakar, penggunaan eco-driving, akselerasi halus, reduksi kondisi idle, pemilihan rute yang efisien, mematikan mesin saat lampu merah, penggunaan oli original, dan penggantian filter yang lebih berkala setelah merger sehingga mendorong efisiensi perusahaan yang telah melakukan merger.
Implikasi - Penelitian ini akan berkontribusi pada literatur mengenai rantai pasok berkelanjutan.
Orisinalitas - Penelitian ini menyorot pada integrasi internal penting bagi praktik logistik megamerger berkelanjutan dan peningkatan efisiensi perusahaan yang berkelanjutan. Kedua, bahwa faktor manusia yang sadar lingkungan membawa pada praktik logistik megamerger berkelanjutan yang meningkatkan efisiensi perusahaan. Ketiga, tekanan normatif yang diberikan pada perusahaan dapat mendorong perusahaan menjadi berkelanjutan. Keempat, praktik logistik megamerger berkelanjutan tidak boleh mengabaikan aspek antar organisasi dan intra organisasi. Kelima, praktik logistik megamerger berkelanjutan adalah faktor esensial untuk mendorong efisiensi perusahaan yang melakukan megamerger.
Kata kunci: Praktik Logistik, Megamerger, Efisiensi Perusahaan, Pengembangan Konsep Baru

Abstract
Objective - *The purpose of this study is to explore the concept of sustainable megamerger logistics practices and how these variables mediate the influence of human factors on company efficiency interacting with the concept*
Method - *This study was conducted by mapping the theory of socio-ecological interdegradation into a general framework of the conceptual map of the study.*
Results - This study produces a research proposition, namely that good human factors will encourage regular maintenance, fuel economy, use of eco-driving, smooth acceleration, reduction of idle conditions, efficient route selection, turning off the engine at red lights, use of original oil, and more regular filter changes after the merger so as to encourage the efficiency of the merged company.
Implications - *This study will contribute to the literature on sustainable supply chains.*
Originality - *This study highlights the importance of internal integration for sustainable megamerger logistics practices and sustainable company efficiency improvements. Second, that environmentally conscious human factors lead to sustainable megamerger logistics practices that improve company efficiency. Third, normative pressures placed on companies can encourage companies to become sustainable. Fourth, sustainable megamerger logistics practices should not ignore inter-organizational and intra-organizational aspects. Fifth, sustainable megamerger*

ISSN: 2961-8401
Volume 3 Nomer 1, Januari 2024
Doi: 10.32699/magna.v3i1.5822

logistics practices are essential factors to drive the efficiency of companies that carry out megamergers.
Keywords: *Logistics Practices, Megamergers, Company Efficiency, New Concept Development*

Pendahuluan

Krisis energi dan meningkatnya berbagai permasalahan lingkungan mendorong meningkatnya atensi pada rantai pasok yang berkelanjutan baik oleh pemerintah maupun perusahaan swasta. Berbagai upaya standarisasi dilakukan misalnya dalam bentuk indeks keberlanjutan lingkungan perusahaan yang mengukur berbagai aspek mulai dari SDM, finansial, hingga luaran dalam bentuk inovasi dan dampak ekonomi (Arbolino et al., 2018). Literatur juga mengembangkan model kedewasaan manajemen lingkungan yang menyorot pada kualitas penugasan, pelatihan, hingga kualitas produk (Ormazabal et al., 2017).

Transportasi barang merupakan salah satu sumber emisi karbon dan terus menjadi perhatian serius terkait dampaknya pada lingkungan hidup (Stefanelli et al., 2021). Perusahaan logistik sering dipertanyakan prioritas strategisnya dalam mengalamatkan keberlanjutan lingkungan (Evangelista et al., 2017). Hal ini terlebih lagi jika terjadi pada sebuah perusahaan yang mengalami merger secara besar-besaran. Praktik logistik tradisional perlu dimodifikasi untuk mengakomodasi aspek-aspek merger yang mengubah keseluruhan tatanan dan budaya organisasi.

Berdasarkan pada teori interdegradasi sosio-ekologis (Gruner & Power, 2017), teori berbasis sumberdaya (Barney, 1991), teori perilaku terencana (Ajzen, 1991, 2020), dan Teori institusional (DiMaggio & Powell, 1983), kami mengajukan sebuah model riset terintegrasi dan memfokuskan atensi kami pengembangan konsep praktik logistik megamerger berkelanjutan.

Research Gap

Penelitian yang telah ada terutama berfokus pada aspek manusia dari manajemen lingkungan dalam mendorong efisiensi perusahaan (Chen & Ho, 2019; Fernández et al., 2017; Gomes et al., 2020). Sementara itu, belum ada pengetahuan mengenai praktik logistik yang berkelanjutan dalam konteks megamerger.

Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan research gap di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

> "Bagaimana pengaruh integrasi eksternal, faktor manusia, dan tekanan normatif terhadap praktik logistik megamerger berkelanjutan perusahaan dan apa dampaknya terhadap efisiensi perusahaan?".

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah variabel logistik megamerger berkelanjutan adalah variabel yang layak secara statistik?

ISSN: 2961-8401
Volume 3 Nomer 1, Januari 2024
Doi: 10.32699/magna.v3i1.5822

2. Apakah faktor manusia berpengaruh terhadap praktik logistik megamerger berkelanjutan?
3. Apakah faktor manusia berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan?
4. Apakah praktik logistik megamerger berkelanjutan berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan?
5. Apakah praktik logistik megamerger berkelanjutan memediasi pengaruh faktor manusia terhadap efisiensi perusahaan?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi konsep praktik logistik megamerger berkelanjutan dan bagaimana variabel ini memediasi pengaruh faktor manusia terhadap efisiensi perusahaan berinteraksi dengan konsep tersebut.

1. Menguji secara empiris dan menganalisis kelayakan statistik variabel praktik logistik megamerger berkelanjutan.
2. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh faktor manusia terhadap praktik logistik megamerger berkelanjutan.
3. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh faktor manusia terhadap efisiensi perusahaan.
4. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh praktik logistik megamerger berkelanjutan terhadap efisiensi perusahaan.
5. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh mediasi praktik logistik megamerger berkelanjutan dalam pengaruh faktor manusia terhadap efisiensi perusahaan.

Orisinilitas Penelitian

Penelitian ini menyorot lima hal yang belum disorot oleh penelitian terdahulu. Pertama, bahwa integrasi internal penting bagi praktik logistik megamerger berkelanjutan dan peningkatan efisiensi perusahaan yang berkelanjutan. Kedua, bahwa faktor manusia yang sadar lingkungan membawa pada praktik logistik megamerger berkelanjutan yang meningkatkan efisiensi perusahaan. Ketiga, tekanan normatif yang diberikan pada perusahaan dapat mendorong perusahaan menjadi berkelanjutan. Keempat, praktik logistik megamerger berkelanjutan tidak boleh mengabaikan aspek antar organisasi dan intra organisasi. Kelima, praktik logistik megamerger berkelanjutan adalah faktor esensial untuk mendorong efisiensi perusahaan yang melakukan megamerger.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini akan berkontribusi pada literatur mengenai rantai pasok berkelanjutan. Pertama, berbeda dengan penelitian yang umum dilakukan yang berfokus pada aspek-aspek teknis dan manajerial, penelitian ini berdasarkan pada gabungan teori interdegradasi sosio-ekologis, teori berbasis sumberdaya, teori perilaku terencana, dan teori institusional untuk mengalamatkan panggilan penelitian untuk melihat dampak lingkungan intra organisasi dan antar organisasi terhadap praktik logistik (Dragan et al., 2018; Kumari & Patil, 2019; Stefanelli et al., 2021) dengan membangun konsep praktik logistik megamerger berkelanjutan. Kedua, penelitian ini memperluas pemahaman kita

ISSN: 2961-8401
Volume 3 Nomer 1, Januari 2024
Doi: 10.32699/magna.v3i1.5822

mengenai proses dan konteks dimana rantai pasok berkelanjutan bekerja pada perusahaan yang melakukan merger. Secara spesifik, penelitian ini memeriksa peran mediasi praktik logistik megamerger berkelanjutan dalam pengaruh faktor manusia terhadap efisiensi perusahaan dari sudut pandang karyawan. Ketiga, penelitian sebelumnya jarang mengalamatkan isu faktor manusia dan efisiensi perusahaan dalam level individual. Literatur sering meneliti dalam konteks organisasi (Stefanelli e tal, 2021) atau industri (Jabbour et al., 2017), sementara penelitian ini pada level individual. Keempat, walaupun berpijak pada literatur manajemen logistik, penelitian ini juga berkontribusi pada bidang ilmu lain seperti manajemen dan transportasi. Penelitian ini menawarkan perspektif integratif mengenai bagaimana keberlanjutan rantai pasok dapat dikembangkan dan memperluas riset di bidang perilaku organisasi, khususnya merger dan akuisisi dan budaya organisasi, pada konteks rantai pasok berkelanjutan. Terakhir, berbeda dengan penelitian berbasis negara maju, penelitian ini memeriksa rantai pasok berkelanjutan pada konteks negara berkembang, di Indonesia, dimana lingkungan hidup semakin mengalami degradasi akibat pertumbuhan ekonomi yang cepat dengan peraturan perundang-undangan lingkungan hidup yang masih lemah diterapkan pada level korporat; namun di sisi lain, masyarakatnya hidup dalam tradisi yang harmonis dengan alam dalam budaya kolektivisme (Kurniati et al., 2020; Pirmana et al., 2021).

Hasil penelitian ini dapat diharapkan menyumbang pada upaya organisasi untuk memperbaiki kualitas rantai pasok mereka sehingga dapat berkelanjutan, khususnya bagi perusahaan-perusahaan logistik yang melakukan merger di negara berkembang.

Conceptual Mapping dan Proposisi

Teori interdegradasi sosio-ekologis (Gruner & Power, 2017) menjadi kerangka umum dari peta konseptual penelitian ini. Menurut teori interdegradasi sosio-ekologis, terdapat saling ketergantungan yang kuat antara manusia dengan lingkungannya. Ketika satu pihak mengalami degradasi, maka pihak lain akan turut mengalami degradasi pula. Jelas bahwa jika manusia mampu mencegah degradasi alam, maka manusia juga akan memperoleh manfaat karena alam tidak akan menarik manusia ke dalam degradasi pula. Hal ini dapat diwujudkan dalam praktik-praktik logistik yang ramah lingkungan. Akibatnya, teori interdegradasi sosio-ekologis mampu menjelaskan relasi antara aktivitas manusia yang berkelanjutan dengan terjadinya peningkatan dalam efisiensi perusahaan.

Teori institusional berpendapat bahwa strategi suatu perusahaan dipengaruhi oleh institusi formal dan institusi informal (Kumari & Patil, 2018). Institusi formal mencakup aturan, regulasi, mekanisme penegakan hukum sementara institusi informal mencakup aspek-aspek kognitif (logis) dan aspek-aspek normatif (kultural) yang tidak tertulis (Dimaggio & Powell, 1983). Dari dua jenis institusi ini, institusi informal, yaitu tekanan normatif, menjadi sorotan penulis. Dibandingkan dua aspek lainnya, aspek normatif adalah aspek yang paling ambigu. Ia berangkat dari ekspektasi kultural di dalam organisasi dan berkembang seiring semakin tuanya perusahaan. Akibatnya, tekanan normatif berakar pada teori budaya organisasi. Konsep ini merupakan bentuk yang lebih sempit dari norma subjektif yang ada dalam teori perilaku terencana (Conner et al., 2003). Dalam teori perilaku terencana, norma subjektif datang dari semua orang yang penting bagi individu, termasuk orang tua, pasangan, rekan kerja, dan kerabat (Ajzen, 2020).

ISSN: 2961-8401
Volume 3 Nomer 1, Januari 2024
Doi: 10.32699/magna.v3i1.5822

Sementara itu, tekanan normatif datang dari orang-orang penting di dalam organisasi seperti atasan atau rekan kerja.

Teori perilaku terencana juga mampu menjelaskan pentingnya komponen manusia di dalam model penelitian ini. Salah satu komponen lain dari teori perilaku terencana adalah sikap. Sikap adalah hasil evaluasi seseorang terhadap kemungkinan dampak yang dihasilkan sebuah perilaku (Ajzen, 1991). Akibatnya, teori perilaku terencana bukan saja mampu menjelaskan peran tekanan normatif, tetapi juga peran faktor manusia dalam model penelitian ini.

Teori lain yang mendukung kerangka konseptual ini adalah teori berbasis sumberdaya (Barney, 1991). Menurut teori berbasis sumberdaya, suatu perusahaan dapat berhasil mencapai tujuannya dan meraih keunggulan dalam persaingan jika memiliki sumberdaya yang bernilai, langka, tak tertiru, dan tak tergantikan, serta kapabilitas yang merupakan kemampuan untuk mengelola sumberdaya tersebut dengan baik (Stefanelli et al, 2021). Sumberdaya manusia adalah salah satu jenis sumberdaya yang memenuhi syarat tersebut (Wright et al., 1994). Karenanya, dapat disimpulkan bahwa teori berbasis sumber daya atau RBV (*Resource-based View*) menjelaskan pentingnya variabel faktor manusia dalam model ini.

RBV juga berpendapat bahwa ketika perusahaan tidak mampu memperoleh sumberdaya lewat transaksi pasar, perusahaan perlu melakukan aliansi (Yasuda, 2005). Aliansi atau integrasi vertikal ini menambah sumberdaya bagi perusahaan guna mencapai tujuannya dengan menggabungkan sumberdaya teknologis, manufaktur, distribusi, dan finansial dengan pasangannya. Integrasi vertikal diketahui mampu meningkatkan efisiensi perusahaan pada konteks pemasok transportasi yang beraliansi dengan agen perjalanan (Dragan te al, 2018). Dalam konteks penelitian ini, aliansi diarahkan pada upaya memperoleh sumberdaya yang relevan bagi rantai pasok berkelanjutan.

Konsep praktik logistik megamerger berkelanjutan dapat langsung diturunkan dari teori-teori di atas. Teori interdegradasi sosio-ekologis menjadi kerangka yang membentuk komponen berkelanjutan dari konsep ini. Teori berbasis sumberdaya menyorot pada praktik logistik megamerger berkelanjutan sebagai sebuah strategi yang memanfaatkan sumberdaya yang berasal dari merger. Teori perilaku terencana membangun pondasi bahwa praktik logistik megamerger berkelanjutan mengandung komponen normatif berupa aturan-aturan yang dibangun berdsarkan kebiasaan di dalam perusahaan yang mengalami merger.

Gambar 1. Sintesis Konseptual

MAGNA
Journal Economic, Management and Business
Volume 3 Nomer 1, Januari 2024
Doi: 10.32699/magna.v3i1.5822
ISSN: 2961-8401

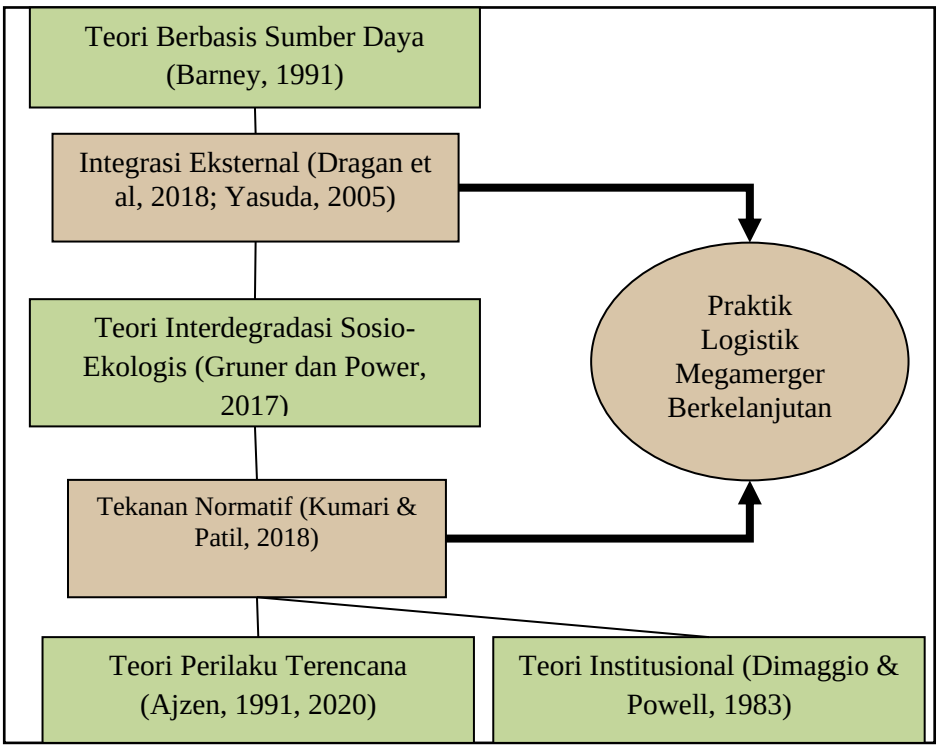

Sejalan dengan ini, maka indikator-indikator praktik logistik megamerger berkelanjutan adalah praktik-praktik kebiasaan logistik organisasi sendiri-sendiri dan bersama-sama sebagai hasil merger yang memerhatikan aspek keberlanjutan. Indikator dikembangkan dari indikator praktik logistik hijau (Lin dan Ho, 2011) yang dimodifikasi dengan situasi perusahaan yang menggunakan kendaraan bermotor roda dua (Go-Jek) ditambah dengan menggunakan integrasi eksternal (Dragan et al, 2018) yang menambahkan frasa "lebih sering" dan Tekanan Normatif (Kumari dan Patil, 2018) yang menambahkan frasa "setelah merger". Pertanyaan utama dalam kuesioner ini adalah seberapa tinggi perubahan yang dialami pasca merger dalam skala Likert 5 = jauh lebih baik, 4 = sedikit lebih baik, 3 = sana saja seperti sebelumnya, 2 = sedikit lebih buruk, dan 1 = jauh lebih buruk. Indikator-indikator ini mencakup:

1. Melakukan perawatan berkala tepat waktu
2. Motor/mobil menggunakan bahan bakar yang direkomendasikan pabrik
3. Kendaraan meningkatkan frekuensi pemakaian fitur eco-driving
4. Melakukan akselerasi mendadak
5. Tidak membuat kendaraan dalam kondisi idle (langsam)
6. Memilih rute jalan yang efisien (tercepat dan menghindari kemacetan)
7. Mematikan mesin saat lampu merah
8. Menggunakan oli original
9. Mengganti filter secara berkala

Gambar berikut menyorot pada relasi antar teori dan antar konsep yang telah dijabarkan di atas.

Gambar 2. Model Empiris Penelitian

MAGNA
Journal Economic, Management and Business
Volume 3 Nomer 1, Januari 2024
Doi: 10.32699/magna.v3i1.5822
ISSN: 2961-8401

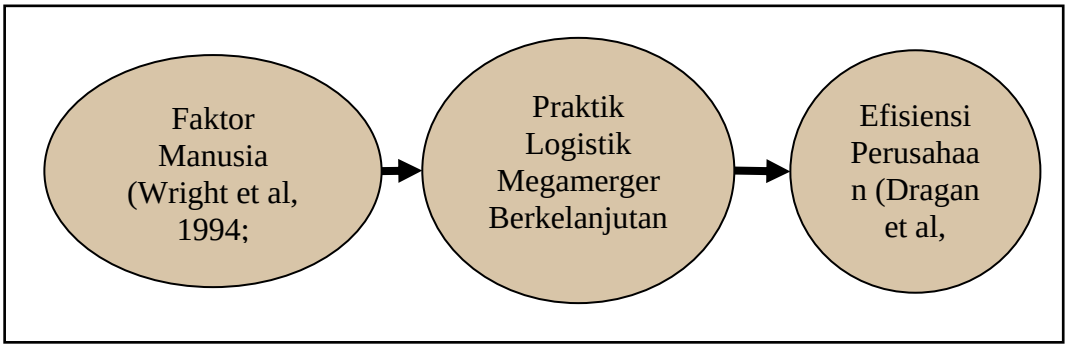

Gambar di atas pada gilirannya mendorong berkembangnya proposisi penelitian sebagai berikut:
"Faktor manusia yang baik akan mendorong perawatan berkala, penghematan bahan bakar, penggunaan eco-driving, akselerasi halus, reduksi kondisi idle, pemilihan rute yang efisien, mematikan mesin saat lampu merah, penggunaan oli original, dan penggantian filter yang lebih berkala setelah merger sehingga mendorong efisiensi perusahaan yang telah melakukan merger"

Daftar Pustaka

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211.

Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, *2*(4), 314–324. https://doi.org/10.1002/hbe2.195

Arbolino, R., De Simone, L., Carlucci, F., Yigitcanlar, T., & Ioppolo, G. (2018). Towards a sustainable industrial ecology: Implementation of a novel approach in the performance evaluation of Italian regions. *Journal of Cleaner Production*, *178*, 220–236. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.12.183

Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, *17*(1), 99–120. https://doi.org/10.1177/014920639101700108

Chen, C., & Ho, H. (2019). Who pays you to be green? How customers' environmental practices affect the sales benefits of suppliers' environmental practices. *Journal of Operations Management*, *65*(4), 333–352. https://doi.org/10.1002/joom.1018

Conner, M., Smith, N., & McMillan, B. (2003). Examining normative pressure in the theory of planned behaviour: Impact of gender and passengers on intentions to break the speed limit. *Current Psychology*, *22*(3), 252–263. https://doi.org/10.1007/s12144-003-1020-8

DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields. *American Sociological Review*, *48*(2), 147. https://doi.org/10.2307/2095101

Dragan, D., Keshavarzsaleh, A., Jereb, B., & Topolšek, D. (2018). Integration with transport suppliers and efficiency of travel agencies. *International Journal of Value Chain Management*, *9*(2), 122–148.

ISSN: 2961-8401

Evangelista, P., Colicchia, C., & Creazza, A. (2017). Is environmental sustainability a strategic priority for logistics service providers? *Journal of Environmental Management*, *198*, 353–362. https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2017.04.096

Fernández, L., Ventura, A. C., Andrade, J. C., Lumbreras, J., & Cobo-Benita, J. R. (2017). The effect of clean development mechanism projects on human resource management practices in Brazil. *International Journal of Operations & Production Management*, *37*(10), 1348–1365. https://doi.org/10.1108/IJOPM-06-2015-0380

Gomes, P. J., Silva, G. M., & Sarkis, J. (2020). Exploring the relationship between quality ambidexterity and sustainable production. *International Journal of Production Economics*, *224*, 107560. https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2019.107560

Gruner, R. L., & Power, D. (2017). Mimicking natural ecosystems to develop sustainable supply chains: A theory of socio-ecological intergradation. *Journal of Cleaner Production*, *149*, 251–264. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.02.109

Jabbour, C. J. C., Mauricio, A. L., & Jabbour, A. B. L. de S. (2017). Critical success factors and green supply chain management proactivity: Shedding light on the human aspects of this relationship based on cases from the Brazilian industry. *Production Planning & Control*, *28*(6–8), 671–683. https://doi.org/10.1080/09537287.2017.1309705

Kumari, S., & Patil, Y. B. (2019). Enablers of sustainable industrial ecosystem: Framework and future research directions. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, *30*(1), 61–86. https://doi.org/10.1108/MEQ-02-2018-0044

Kurniati, N. M. T., Worthington, E. L., Widyarini, N., Citra, A. F., & Dwiwardani, C. (2020). Does forgiving in a collectivistic culture affect only decisions to forgive and not emotions? REACH forgiveness collectivistic in Indonesia. *International Journal of Psychology*, *55*(5), 861–870. https://doi.org/10.1002/ijop.12648

Lin, C. Y., & Ho, Y. H. (2011). Determinants of green practice adoption for logistics companies in China. *Journal of business ethics*, *98*(1), 67-83.

Ormazabal, M., Sarriegi, J. M., & Viles, E. (2017). Environmental management maturity model for industrial companies. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, *28*(5), 632–650. https://doi.org/10.1108/MEQ-01-2016-0004

Pirmana, V., Alisjahbana, A. S., Yusuf, A. A., Hoekstra, R., & Tukker, A. (2021). Environmental costs assessment for improved environmental-economic account for Indonesia. *Journal of Cleaner Production*, *280*, 124521. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124521

Stefanelli, N. O., Chiappetta Jabbour, C. J., Liboni Amui, L. B., Caldeira de Oliveira, J. H., Latan, H., Paillé, P., & Hingley, M. (2021). Unleashing proactive low-carbon strategies through behavioral factors in biodiversity-intensive sustainable supply chains: Mixed methodology. *Business Strategy and the Environment*, bse.2762. https://doi.org/10.1002/bse.2762

Wright, P. M., McMahan, G. C., & McWilliams, A. (1994). Human resources and sustained competitive advantage: A resource-based perspective. *The International Journal of Human Resource Management*, *5*(2), 301–326. https://doi.org/10.1080/09585199400000020